

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan peneliti pada penelitian kali ini disusun berdasarkan pada variabel – variabel yang digunakan peneliti terdahulu, antara lain adalah:

1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010) dan Komara(2006) membuktikan bahwa adanya pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) dan Almilia & Irmaya (2007) bahwa dengan adanya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) dan Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010) membuktikan bahwa adanya pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Irmaya(2007) dan Komara (2006) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh

kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Ukuran organisasi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hanya Komara(2006) yang membuktikan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013), Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010), dan Almilia & Irmaya (2007) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010) membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi apabila ukuran organisasinya besar daripada yang kecil.

4. Dukungan manajemen puncak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013), Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010), Almilia & Irmaya (2007), dan Komara (2006) membuktikan bahwa adanya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Formalisasi pengembangan sistem informasi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hanya Komara (2006) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, menurut Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013), Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010), dan Almilia & Irmaya (2007) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh

formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

6. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) dan Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010) membuktikan bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Komara (2006) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, pada penelitian Almilia & Irmaya (2007) data tidak dapat diolah.

7. Keberadaan dewan pengarah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) dan Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010), dan Komara (2006) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, pada penelitian Almilia & Irmaya (2007) data tidak dapat diolah.

8. Lokasi departemen sistem informasi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hanya Susilatri, Tanjung, & Pebrina (2010) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, menurut Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013), Almilia & Irmaya (2007), dan Komara (2006) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 2.1**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Faktor	Peneliti	Temuan
Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Susilatri, Tanjung, & Pebrina(2010) • (Komara, 2006) 	Adanya pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi.
Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • (Prabowo, Sukirman, & Hamidi, 2013) • (Susilatri, Tanjung, & Pebrina, 2010) 	Adanya pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Ukuran organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • (Komara, 2006) 	Adanya pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Dukungan manajemen puncak	<ul style="list-style-type: none"> • (Prabowo, Sukirman, & Hamidi, 2013) • (Susilatri, Tanjung, & Pebrina, 2010) • (Almilia & Irmaya, 2007) • (Komara, 2006) 	Adanya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Formalisasi pengembangan sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> • (Komara, 2006) 	Adanya pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
Program pelatihan dan pendidikan pemakai	<ul style="list-style-type: none"> • (Prabowo, Sukirman, & Hamidi, 2013) • (Susilatri, Tanjung, & Pebrina, 2010) 	Adanya pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Lokasi departemen sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> • (Susilatri, Tanjung, & Pebrina, 2010) 	adanya pengaruh lokasi departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Keperilakuan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Keperilakuan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang dalam menghadapi rangsangan atau lingkungan. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diperlukan adanya pertimbangan perilaku. Aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Salah satu teori tentang model pendekatan penerimaan teknologi yang dapat digunakan untuk mengukur aspek keperilakuan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM adalah teori yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang mengamsumsikan penerimaan individu terhadap teknologi informasi yang dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan (Yanuardinda, Kertahadi, & Riyadi, 2014). Persepsi manfaat dapat dinilai dari seberapa besar manfaat yang diperoleh pengguna dalam sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan tersebut. Sedangkan, persepsi kemudahan penggunaan dapat dinilai dari kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga mereka dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas. Jadi, dengan tingginya manfaat dari sistem informasi akuntansi dan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut maka kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi pun akan meningkat pula.

2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Secara garis besar, peneliti menguji kembali kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada kali ini lebih difokuskan pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan dengan objek yang digunakan adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya. Serta hanya lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang digunakan oleh peneliti yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi.

Sistem adalah suatu kesatuan yang memiliki suatu tujuan bersama dan memiliki bagian – bagian yang saling berintegrasi satu sama lain (Mardi, 2011). Selain itu, sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Diana & Setiawati, 2010). Dengan demikian, sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berintegrasi (yaitu merubah *input* yang kemudian diproses sehingga menghasilkan suatu *output*) guna mencapai suatu tujuan bersama.

Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian, dan kesatuan nyata, serta digunakan untuk pengambilan keputusan (Mardi, 2011). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah menjadi lebih berguna sehingga pihak lain mampu memahami maksud dari suatu data tersebut.

Akuntansi adalah suatu seni dengan menginterpretasikan aktivitas keuangan menjadi sebuah laporan keuangan yang kemudian digunakan suatu organisasi dalam pengambilan keputusan.

Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data *input* yang kemudian memprosesnya sehingga menghasilkan *output* namun dibawah pengawasab suatu langkah – langkah instruksi program yang tersimpan di memori (Mardi, 2011). Jadi, komputer merupakan suatu aktivitas sistem elektronik dalam memanipulasi data dengan cepar dan tepat sehingga dengan mudah merubah *input* yang diproses sehingga menghasilkan suatu *output*.

Jadi, sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan suatu kegiatan berbasis komputer dimana informasi terkait transaksi keuangan diolah sehingga menjadi laporan keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

2.2.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Informasi yang baik yaitu dimana kebutuhan pihak internal maupun eksternal dapat terpenuhi, oleh sebab itu sistem informasi akuntansi sebaiknya didesain sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu menghasilkan informasi yang tepat, releva, dan dipercaya. Selain itu, untuk mencapai suatu tujuan organisasi maka sistem informasi akuntansi juga harus didukung unsur – unsur fungsi pengendalian guna mengurangi kemungkinan ketidakpastian atau ketidak akuratan dalam penyajian informasi,

maka baik atau buruknya suatu sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan akan dijadikan sebagai salah satu dalam pengambilan keputusan bagi pengguna sistem tersebut.

Menurut Diana & Setiawati (2010:5), bahwa fungsi atau manfaat sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan. Harta atau kekayaan yang dimaksud disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dan keputusan juga harus dibuat dalam kaitannya dengan perancangan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Dengan adanya informasi akuntansi maka pihak eksternal akan lebih mudah untuk mengetahui informasi keuangan sehingga pihak internal tidak perlu menjelaskannya lagi.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Dengan adanya sistem informasi maka dapat juga dimanfaatkan dalam penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Dengan data yang disimpan dengan baik maka akan membantu pihak auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tersebut maka sistem informasi akuntansi dapat dirancang untuk mempermudah pengawasan pengeluaran, apakah anggaran yang dikeluarkan telah melewati batas yang telah disetujui atau tidak.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Dengan sistem informasi akuntansi maka data historis pada sistem tersebut dapat diproses guna meramalkan pertumbuhan penjualan atau aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang beserta korelasinya.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Mardi(2011:4) sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. Dengan keberadaan sistem informasi maka akan membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan pihak eksternal melalui laporan keuangan serta ketersediaan laporan untuk pihak internal guna untuk laporan pertanggung jawaban pengelola perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan berharga guna untuk pengambilan keputusan manajemen. Dengan tersedianya sistem informasi maka akan menghasilkan suatu keputusan yang akan diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari – hari. Dengan tersedianya informasi pada sistem informasi maka setiap tugas dapat diselesaikan dengan baik dan mereka akan dapat lebih produktif.

2.2.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (1993) dalam Anwar (2009), penilaian kinerja merupakan suatu cara penentuan yang dilakukan secara periodik efektifitas operasiona suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sistem standar dan kriteria yang ditetapkan.

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua kategori yaitu berdasarkan kepuasan pemakasi sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Almilia & Irmaya, 2007). Pada kategori kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai berdasarkan manfaat dari sistem yang digunakan pemakai sistem tersebut karena semakin tinggi manfaat pada sistem informasi akuntansi yang digunakan pemakai sistem maka tingkat kepuasan pemakai sistem juga akan tinggi. Manfaat tersebut meliputi:

1. Sistem mampu membantu departemen dengan baik.
2. Sistem berpengaruh terhadap kesuksesan kinerja departemen.
3. Sistem mampu meningkatkan kepuasan kerja.
4. Sistem mampu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen.
5. Sistem dapat mempermudah dalam pengerjaan tugas dan lebih efisien.
6. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi perusahaan.
7. Sistem dilengkapi informasi yang akurat dan reliabel.
8. Sistem mampu melakukan penyesuaian pada kondisi baru.

Pemakai sistem merupakan kategori kedua untuk melihat baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem dapat dinilai melalui frekuensi pemakai serta ketersediaan pemakai dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Jadi, apabila pemakai sistem merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan serta seringnya dan ketersediaan pemakai menggunakan sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

2.2.5. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi

Akuntansi

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia & Irmaya (2007) mengungkapkan bahwa semakin sering keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan terdapat hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Olson & Ives (1981) dalam Acep Komara(2006), keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan yang terjadi dalam proses pengembangan sistem yang dilakukan oleh anggota organisasi atau anggota dari suatu kelompok pengguna target.

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan suatu partisipasi pengguna dalam memberikan pendapat untuk pengembangan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, untuk menilai adanya keterlibatan

pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi dan pengaruh pengguna dalam pemakaian sistem informasi serta tingkat partisipasi dan pengaruh dalam pengembangan sistem informasi pada perusahaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat partisipasi dan pengaruh pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer perusahaan.

2.2.6. Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Raghunathan dan Raghunatan (1988) dalam Acep Komara (2006), dukungan *top management* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia & Irmaya(2007), dengan semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena terdapat hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak dalam sebuah perusahaan itu sangat diperlukan karena pada penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tingginya dukungan manajemen puncak dapat terlihat dari mahirnya manajemen dalam menggunakan

sistem informasi akuntansi berbasis komputer, adanya harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi, terlibat aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi, adanya perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi, serta menunjukkan perasaan senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen – departemen yang menggunakan sistem sehingga dengan tingginya dukungan manajemen puncak tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.2.7. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi apabila tingkat formalisasi dalam pengembangan sistem informasi semakin tinggi Tjhai Fung jen (2002) dalam Almilialia & Irmaya(2007).

Tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat berdasarkan adanya penyerahan laporan proyek kepada manajer departemen sistem informasi, adanya dokumentasi pengembangan sistem dengan format yang distandarisasi, adanya teknik dan waktu pencatatan yang dilakukan setiap pemakai sistem yang telah disosialisasi, adanya pengalokasian biaya pengembangan sistem informasi kepada pengembangan sistem informasi pada setiap bagian departemen, serta dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi yang saat ini digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya suatu formalisasi yaitu dengan tercatatnya secara sistematis dan secara aktif melakukan penyuaian

terhadap catatan pada tiap divisi maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.2.8. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Choe (1996) dalam Acep Komara (2006), adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi merupakan salah satu usaha secara formal dalam upaya transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi: konsep – konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk – produk sistem informasi secara spesifik.

Menurut Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2006), pelatihan dan pendidikan pengguna dapat diukur melalui pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia & Irmaya(2007) bahwa dengan semakin tingginya program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai pada suatu organisasi sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya program pelatihan dan pendidikan tentang cara pemakaian sistem informasi akuntansi yang benar sehingga pemakai sistem akan memperoleh keuntungan dari program pelatihan dan pendidikan tersebut serta kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan akan meningkat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai yang

merupakan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan wawasan penggunanya terkait sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan maka akan berdampak pula pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada perusahaan.

2.2.9. Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

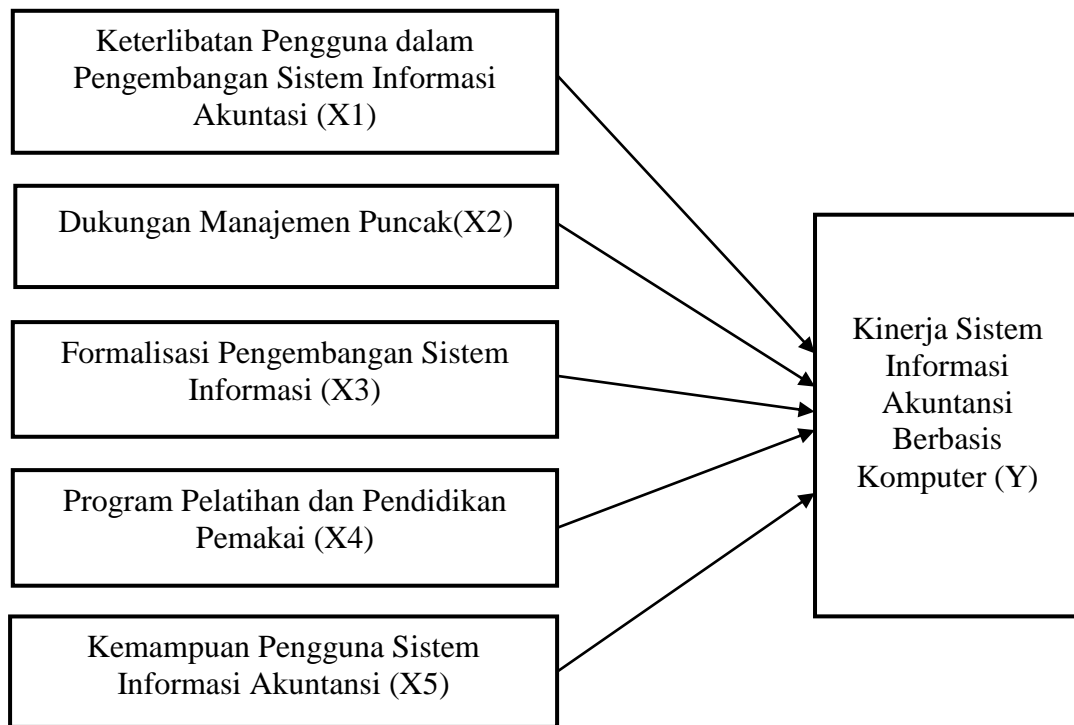
Menurut Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2006), kapabilitas personal sistem informasi atau kemampuan pengguna sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat pendidikan personil dalam sistem informasi.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia & Irmaya (2007) bahwa dengan tingginya tingkat kemampuan teknik personal pada sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan terdapat hubungan positif antara kemampuan teknim personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya kemampuan spesialis yang dimiliki pengguna, yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Selain itu, juga dapat dilihat dari lamanya penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut karena semakin lama penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tempat pengguna sistem informasi tersebut bekerja maka pengguna sistem informasi akan terbiasa dengan sistem yang digunakannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemampuan spesialis dan lamanya pengguna

dalam menggunakan sistem informasi tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 mengidentifikasi hubungan yang akan diuji dalam penelitian ini. Sesuai dengan model pemikiran tersebut peneliti akan menguji beberapa indikator yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yang dilihat apakah mempunyai pengaruh hubungan yang positif atau negatif dengan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H3 : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H4: Program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H5: Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.